

## **Pengaruh Strategi Bisnis Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance***

**Adih Hidayat<sup>1</sup>, Sri Nitta Crissiana Wiryatmaja<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang

email: <sup>1</sup>[hidayatadhyastha93@gmail.com](mailto:hidayatadhyastha93@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen00299@unpam.ac.id](mailto:dosen00299@unpam.ac.id)

| Diterima   | Direvisi   | Disetujui  |
|------------|------------|------------|
| 08-02-2026 | 18-06-2026 | 26-06-2026 |

**Abstrak** - Penelitian ini diarahkan untuk menelaah pengaruh strategi bisnis dan *Corporate Social Responsibility* terhadap praktik *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan dalam kajian ini meliputi strategi bisnis dan CSR, sedangkan *tax avoidance* ditempatkan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai dasar analisis. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024, dengan jumlah keseluruhan 129 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 60 data observasi. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemasaran, kemampuan perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, intensitas aset tetap, dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun secara parsial, pemasaran tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kemampuan perusahaan juga tidak menunjukkan pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Selain itu, intensitas aset tetap dan CSR tidak memberikan pengaruh parsial terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** Strategi Bisnis; *Corporate Social Responsibility*; *Tax Avoidance*.

**Abstract** - This study is intended to investigate the extent to which business strategy and Corporate Social Responsibility (CSR) influence tax avoidance practices. The independent variables examined in this research consist of business strategy and CSR, while tax avoidance is positioned as the dependent variable. This study adopts a descriptive quantitative approach by utilizing secondary data. The research population comprises 129 consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2024 period. The sample was determined through a purposive sampling technique, resulting in 10 selected companies with a total of 60 observational data points. The analytical technique employed is multiple linear regression, processed using EViews version 12. The empirical findings indicate that marketing, company capability, company growth rate, fixed asset intensity, and CSR simultaneously affect tax avoidance. Partially, marketing is found to have no significant effect on tax avoidance, and company capability also does not demonstrate an effect on tax avoidance. Meanwhile, company growth is shown to exert a partial influence on tax avoidance. In addition, fixed asset intensity and CSR are not proven to have a partial effect on tax avoidance.

**Keywords:** Business Strategy; *Corporate Social Responsibility*; *Tax Avoidance*.

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu tumpuan utama penerimaan negara yang bersumber dari kontribusi wajib pajak orang pribadi maupun badan. Kewajiban tersebut melekat sebagai bentuk partisipasi fiskal dalam menopang pembiayaan negara, termasuk pembangunan nasional yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia secara luas. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 mendefinisikan pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan, bersifat memaksa berdasarkan ketentuan perundang-undangan, tidak disertai imbalan langsung, serta digunakan untuk kepentingan negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Indonesia menerapkan system *self-assessment*, yaitu sebuah system pemungutan pajak yang memberikan wajib pajak kewenangan penuh dalam melakukan perhitungan, pembayaran, serta pelaporan kewajiban pajak mereka dengan mandiri. Penerapan system tersebut mengharuskan transparansi serta ketaatan tinggi wajib pajak, termasuk perusahaan sebagai subjek pajak badan.

Perusahaan mempunyai peranan penting terkait dengan penerimaan operasionalnya salah satunya pendapatan laba yang menjadi dasar pengenaan pajak. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat perusahaan yang berupaya meminalkan beban pajak melalui *tax avoidance*. Praktik tersebut adalah strategi perencanaan pajak yang dilaksanakan secara legal yang dapat digunakan pihak tertentu untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa secara eksplisit melanggar hukum, serta umumnya dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan, sehingga berdampak pada berkurangnya penerimaan negara dari sektor pajak. Meskipun demikian, *tax avoidance* tetap menjadi isu yang kompleks dan paradoks karena legalitas formalnya tidak selalu sejalan dengan spirit pemungutan pajak.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia masih sering terjadi, terutama dikalangan perusahaan berskala besar yang bergerak di sektor-sektor dengan potensi keuntungan tinggi seperti *Consumer Non-Cyclical*. Kasus PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Japfa Comfeed merupakan perusahaan agri-food yang berdiri dan beroperasi sejak Januari 1971, dengan bidang usaha meliputi pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas, budidaya perikanan, serta peternakan sapi. Perusahaan ini menghasilkan berbagai produk makanan dan minuman dengan merek dagang "SO GOOD". Dalam rangka meminimalkan pembayaran pajak, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk diduga melakukan praktik *treaty shopping* melalui perusahaan Comfeed Trading BV yang berkedudukan di Belanda. Hal ini contoh nyata, dari skema pengindaran pajak melalui *trwaty shopping*, dimana perusahaan mencari celah agar membayar tarif Pajak Penghasilan (PPh) lebih rendah. Tindakan ini menyebabkan kerugian negara dan menunjukkan pelanggaran serius terhadap ketentuan perpajakan sebagaimana diatur dalam undang-undang KUP.

Secara normatif, praktik *tax avoidance* tidak selalu dipandang sebagai pelanggaran langsung terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kerap diklasifikasikan sebagai tindakan yang sah secara hukum. Akan tetapi, kendati memiliki legitimasi formal, praktik tersebut pada dasarnya berseberangan dengan tujuan substantif peraturan perpajakan, yaitu menciptakan keadilan dan optimalisasi penerimaan negara.

Berdasarkan kasus tersebut, dapat dipahami bahwa perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak sebagai strategi untuk menekan kewajiban fiskalnya. Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan *tax avoidance* adalah strategi bisnis. Strategi bisnis merupakan keputusan yang disusun oleh manajemen sebelum aktivitas operasional perusahaan dijalankan. Seluruh kegiatan perusahaan, termasuk proses operasional dan transaksi bisnis. Keunggulan perusahaan dalam memenangkan persaingan pasar juga sangat ditentukan oleh ketepatan strategi bisnis yang

digunakan. Pajak dapat memengaruhi keputusan strategis perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain strategi bisnis, variabel lain yang diduga memengaruhi *tax avoidance* adalah *Corporate Social Responsibility* atau CSR. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial, lingkungan, dan masyarakat sekitar sebagai konsekuensi dari aktivitas operasional yang dijalankan. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui berbagai program atau kontribusi berkelanjutan yang bertujuan menjaga keberlangsungan perusahaan pada masa mendatang sekaligus memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat sekitar. Berdasarkan pemahaman tersebut, CSR memiliki keterkaitan dengan reputasi perusahaan dalam konteks *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki reputasi baik dan aktif dalam kegiatan CSR umumnya dipersepsikan menjalankan proses bisnis dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Kondisi ini dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan di mata investor.

Kajian ini merupakan studi kasus yang difokuskan terhadap perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2024. Sub sector ini dipilih karena memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta berkontribusi signifikan untuk penerimaan serta perekonomian negara. Keberlanjutan usaha pada sector ini menuntut keseimbangan antara pencapaian laba, kepatuhan perpajakan, serta pelaksanaan CSR. Dengan demikian, tingkat pengungkapan CSR tidak selalu dapat dijadikan tolok ukur rendah atau Hasil studi diharapkan mampu memberi kontribusi secara empiris untuk pengembangan literatur akuntansi perpajakan serta bahan pertimbangan manajemen perusahaan dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan perpajakan lebih efektif dan berkelanjutan.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori Keagenan, seperti yang didefinisikan oleh Jensen & Meckling (1976) merupakan keyakinan bahwa satu atau lebih principal dapat secara legal memberi wewenang kepada individu lain (agen) untuk bertindak atas nama mereka dalam urusan bisnis. Prinsip sentral dari teori ini adalah amanat bahwa melalui system kontrak kerjasama, pemilik (pemegang saham), kreditur, dan investor yang memberikan kuasa kepada pihak penerima kuasa (agen), yaitu manajemen perusahaan, wajib untuk melakukan tindakan tertentu atas nama principal. Manajemen dapat memanfaatkan kegiatan *transfer pricing* untuk menghindari pajak (*tax avoidance*). Tujuan dari hubungan keagenan adalah untuk memisahkan peran investor dan manajer dalam hal kepemilikan dan kontrol. Pembagian tugas ini menimbulkan konflik keagenan karena seringkali menimbulkan keputusan majerial yang bertentangan dengan principal. Pemerintah dan bisnis memiliki kepentingan yang saling bertentangan. Pemerintah menuntut agar usaha bisnis dapat memenuhi tanggung jawab terkait perpajakan, namun korporasi yang bertindak sebagai sebagai agen seringkali melakukan praktik penghindaran pajak yang merugikan negara.

Dalam teori keagenan, hubungan strategi bisnis dengan teori agensi yaitu perusahaan berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran perusahaan. Manajemen atau agen sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan dari pada pemilik perusahaan dan mengetahui secara langsung bagaimana proses pengembangan pasar produk agar perusahaan bisa semakin berkembang dan berkompetisi dengan lebih baik (Astuti et al., 2023).

### ***Tax Avoidance***

Penghindaran pajak merupakan merupakan salah satu cara untuk menghemat pajak secara legal dengan mencari kelemahan peraturan undang – undang perpajakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *Tax avoidance* dilakukan karena banyaknya wajib pajak badan maupun pribadi yang merasa sangat terbebani untuk membayar pajak. Pengukuran penghindaran pajak pada penelitian ini di hitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate (ETR)*. ETR memiliki tujuan mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Semakin tinggi nilai ETR, menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan perusahaan tersebut rendah.

ETR dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut: sumber (Hendrani et al., 2022)

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebum Pajak}}$$

### **Pemasaran (X<sub>1</sub>)**

Pemasaran adalah suatu proses yang bersifat sosial dan manajerial melibatkan baik organisasi maupun individu dalam upaya memperoleh barang atau layanan yang mereka inginkan dan butuhkan. Hal ini dicapai melalui penciptaan dan penukaran nilai dengan pihak lain, seperti konsumen, pelanggan, atau mitra bisnis. Dalam konteks ini, pemasaran bukan hanya sekedar tentang penjualan produk atau jasa, tetapi juga melibatkan pembangunan hubungan saling menguntungkan antara pihak – pihak yang terlibat. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan keinginan, dan preferensi pasar, serta menerapkan strategi dan taktik yang tepat untuk menciptakan nilai bagi semua pihak yang terlibat dalam perpertukaran tersebut Pertukaran tersebut. Pemasaran diukur dengan pemasaran sebagai berikut: sumber (Jauharah & Sanulika, 2024)

$$\text{Market} = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

### **Kemampuan Perusahaan (X<sub>2</sub>)**

Kemampuan perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam dan memanfaatkan sumber dayanya untuk memaksimalkan produktivitas dan keuntungan. Kemampuan perusahaan dapat berupa kemampuan lunak (*soft capabilities*) atau kemampuan keras (*hard capabilities*). Kemampuan lunak meliputi kemampuan seperti kepemimpinan, inovasi, dan budaya perubahan, sedangkan kemampuan keras meliputi kemampuan seperti distribusi, pabrikan, dan desain produk. Kemampuan perusahaan diukur dengan persamaan sebagai berikut : sumber (Hendrani et al., 2022)

$$\text{EMPS/SALES} = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

### **Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>3</sub>)**

Tingkat pertumbuhan perusahaan (MtoB) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. MtoB mengukur pertumbuhan perusahaan berdasarkan beberapa aspek, seperti penjualan, pendapatan, dan laba. MtoB dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang stabil, meningkat, atau menurun. Tingkat pertumbuhan perusahaan (MtoB) diukur dengan persamaan sebagai berikut : sumber (Ayem & Tarang, 2022)

$$\text{MtoB} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$$

### Intensitas Aset Tetap (X<sub>4</sub>)

Intensitas aset adalah perbandingan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi pula, hal ini mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan. Perusahaan dengan aset tetap yang besar akan membayar pajak lebih rendah karena depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Intensitas aset tetap (PPEINT) diukur dengan persamaan sebagai berikut : sumber (Hendrani et al., 2022)

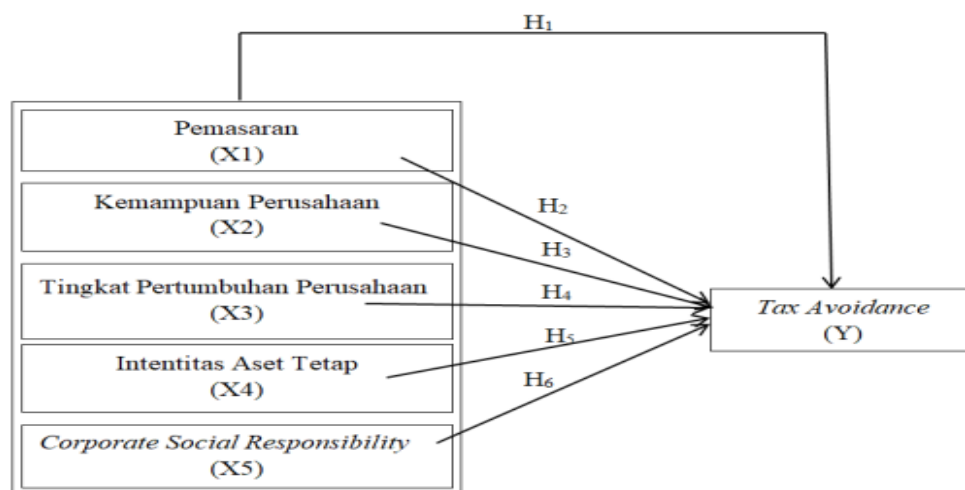
$$PPEINT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Corporate Social Responsibility (X<sub>5</sub>)

*Corporate Social Responsibility* diartikan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan, komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan menggunakan standar GRI-G4 yaitu ISO 26000 yang memiliki 91 item pengungkapan yang mewakili tanggung jawab sosial perusahaan, ekonomi, dan lingkungan. Dalam penelitian (Dessy Juliana & Hari Stiawan, 2022) rumus untuk mengukur rasio pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSRli = \frac{\sum Xi}{ni}$$

### Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H1 = Pemasaran, kemampuan perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, intensitas aset tetap, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2 = Pemasaran berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3 = Kemampuan perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H4 = Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H5 = Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H6 = *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai landasan metodologis. Secara konseptual, metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pengolahan data berbentuk numerik atau angka, yang selanjutnya dianalisis melalui teknik statistik yang relevan dengan tujuan penelitian.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Terdapat 75 perusahaan sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan populasi dalam penelitian dalam kurun waktu 2019 samapi 2024 dengan penentuannya menggunakan teknik *purposive sampling*, sesuai kriteria yang telah diterapkan. Kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Sektor *Consumer Non – Cycicals* terdaftar berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024 (2) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2019- 2024 (3) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* memperoleh laba selama periode tahun 2019-2024.(4) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang laporan keuangannya selama periode 2019 – 2024 menggunakan mata uang rupiah.(5) Laporan tahunan tersebut memiliki kelengkapan data dan laporan keberlanjutan yang dibutuhkan untuk peneliti selama periode 2019 – 2024.

### Metode Pengambilan Data

Objek dalam penelitian ini didapatkan melalui media dokumen yang disebut data skunder. pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id), maupun melalui laman resmi masing-masing perusahaan sebagai sampel penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Teknik data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistic yaitu dengan EvIEWS 12.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

| No. | Kriteria                     | Indikator Variabel                                                   | Skala |
|-----|------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------|
| 1   | <i>Tax Avoiddance</i>        | $ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$   | Rasio |
| 2   | Pemasaran                    | $\text{Market} = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$  | Rasio |
| 3   | Kemampuan perusahaan         | $\text{EMPS/SALES} = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$ | Rasio |
| 4   | Tingkat kemampuan perusahaan | $\text{MtoB} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$ | Rasio |
| 5   | Intensitas Aset Tetap        | $\text{PPEINT} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$        | Rasio |

|   |                                        |                              |       |
|---|----------------------------------------|------------------------------|-------|
| 6 | <i>Corporate Social Responsibility</i> | $CSRli = \frac{\sum Xi}{ni}$ | Rasio |
|---|----------------------------------------|------------------------------|-------|

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pemasaran, kemampuan perusahaan, tingkat kemampuan perusahaan, intensitas aset tetap dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dalam kurun waktu 2019- 2024, berjumlah 129 perusahaan. Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ada maka perusahaan yang memiliki kelengkapan data pada penelitian ini selama periode 2019 – 2024 berjumlah 10 perusahaan dengan periode penelitian selama 6 tahun. Sehingga data diperoleh berjumlah 60 data yang diteliti.

**Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel**

| No | Kriteria                                                                                                                                   | Tidak Masuk Kriteria | Jumlah  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|---------|
| 1  | Perusahaan Sektor <i>Consumer Non- Cyclical</i> s yang terdaftar berturut - turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019- 2024. |                      | 129     |
| 2  | Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> s yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2019- 2024.                | -54                  | 75      |
| 3  | Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> s yang memperoleh laba selama periode 2019 - 2024.                                          | -38                  | 37      |
| 4  | Perusahaan Sektor <i>Consumer Non- Cyclical</i> s yang laporan keuangannya selama periode 2019 - 2024 menggunakan mata uang rupiah.        | -1                   | 36      |
| 5  | Laporan tahunan tersebut memiliki kelengkapan data dan laporan keberlanjutan yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2019 – 2024   | -26                  | 10      |
|    | Total Perusahaan yang diteliti                                                                                                             |                      | 10      |
|    | Total Tahunan Penelitian                                                                                                                   |                      | 6 Tahun |
|    | Total Sampel = 10 x 6 Tahun                                                                                                                |                      | 60      |

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

## Uji Statistik Dekriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

|              | PP       | PM       | KP       | TPP      | IAT      | CSR       |
|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean         | 0.242122 | 0.011934 | 0.000746 | 0.345702 | 0.337145 | 0.341392  |
| Median       | 0.230961 | 0.002136 | 0.000404 | 0.124750 | 0.321394 | 0.340659  |
| Maximum      | 1.129646 | 0.056178 | 0.004130 | 3.675000 | 0.774458 | 0.516484  |
| Minimum      | 0.020793 | 0.000000 | 0.000118 | 0.001570 | 0.113743 | 0.109890  |
| Std. Dev.    | 0.124010 | 0.014539 | 0.000970 | 0.638417 | 0.148665 | 0.095068  |
| Skewness     | 6.157872 | 1.400644 | 2.365967 | 3.438844 | 0.417597 | -0.335233 |
| Kurtosis     | 45.41326 | 4.487858 | 7.505091 | 15.77892 | 2.802569 | 2.785160  |
| Jarque-Bera  | 4876.406 | 25.15235 | 106.7176 | 526.5083 | 1.841318 | 1.239201  |
| Probability  | 0.000000 | 0.000003 | 0.000000 | 0.000000 | 0.398257 | 0.538159  |
| Sum          | 14.52731 | 0.716038 | 0.044776 | 20.74212 | 20.22870 | 20.48352  |
| Sum Sq. Dev. | 0.907323 | 0.012472 | 5.55E-05 | 24.04703 | 1.303972 | 0.533237  |
| Observations | 60       | 60       | 60       | 60       | 60       | 60        |

Sumber: Hasil *Output E-views 12*

## Uji Model Regresi Data Panel

Dalam model regresi ada 3 (tiga) model regresi yaitu *Common Effect Model* (CEM) *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). *Common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model* adalah beberapa teknik regresi data panel yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter model. Semua model memiliki kelebihan dan kelemahan. Salah satu dari ketiga model tersebut akan dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Data untuk masing – masing model dapat di temukan disini:

### 1. *Common Effect Model* (CEM)

**Tabel 4. *Common Effect Model***

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 2.377063    | 1.929443              | 1.231994    | 0.2233 |
| PM                 | -13.29351   | 11.74553              | -1.131793   | 0.2627 |
| LOG(KP)            | 0.387961    | 0.194388              | 1.995810    | 0.0510 |
| LOG(TPP)           | 0.435879    | 0.118292              | 3.684785    | 0.0005 |
| LOG(IAT)           | 0.733464    | 0.320013              | 2.291981    | 0.0258 |
| LOG(CSR)           | 0.895227    | 0.474777              | 1.885574    | 0.0647 |
| R-squared          | 0.229358    | Mean dependent var    | -3.659629   |        |
| Adjusted R-squared | 0.158002    | S.D. dependent var    | 1.210653    |        |
| S.E. of regression | 1.110900    | Akaike info criterion | 3.142858    |        |
| Sum squared resid  | 66.64136    | Schwarz criterion     | 3.352292    |        |
| Log likelihood     | -88.28574   | Hannan-Quinn criter.  | 3.224779    |        |
| F-statistic        | 3.214285    | Durbin-Watson stat    | 1.736761    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.013007    |                       |             |        |

Sumber: Hasil *Output E-views 12*

## 2. Fixed Effect Model (FEM)

**Tabel 5. Fixed Effect Model**

| Variable                              | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                                     | -11.59452   | 9.140135              | -1.268528   | 0.2111 |
| PM                                    | -1.172961   | 26.27485              | -0.044642   | 0.9646 |
| LOG(KP)                               | -1.252064   | 1.146573              | -1.092006   | 0.2806 |
| LOG(TPP)                              | -0.315413   | 0.395885              | -0.796730   | 0.4298 |
| LOG(IAT)                              | 1.330206    | 0.861826              | 1.543474    | 0.1297 |
| LOG(CSR)                              | 0.769642    | 0.648409              | 1.186971    | 0.2415 |
| Effects Specification                 |             |                       |             |        |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                       |             |        |
| R-squared                             | 0.397273    | Mean dependent var    | -3.659629   |        |
| Adjusted R-squared                    | 0.209758    | S.D. dependent var    | 1.210653    |        |
| S.E. of regression                    | 1.076216    | Akaike info criterion | 3.197097    |        |
| Sum squared resid                     | 52.12084    | Schwarz criterion     | 3.720684    |        |
| Log likelihood                        | -80.91292   | Hannan-Quinn criter.  | 3.401901    |        |
| F-statistic                           | 2.118622    | Durbin-Watson stat    | 2.194798    |        |
| Prob(F-statistic)                     | 0.028973    |                       |             |        |

Sumber: Hasil Output E-views 12

## 3. Random Effect Model (REM)

**Tabel 6. Random Effect Model**

| Variable              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C                     | 1.876605    | 2.225902           | 0.843076    | 0.4029 |
| PM                    | -11.26719   | 13.42125           | -0.839504   | 0.4049 |
| LOG(KP)               | 0.337393    | 0.230234           | 1.465435    | 0.1486 |
| LOG(TPP)              | 0.396834    | 0.136512           | 2.906962    | 0.0053 |
| LOG(IAT)              | 0.715189    | 0.364885           | 1.960039    | 0.0552 |
| LOG(CSR)              | 0.918320    | 0.497027           | 1.847627    | 0.0701 |
| Effects Specification |             |                    |             |        |
|                       |             | S.D.               | Rho         |        |
| Cross-section random  |             | 0.324594           | 0.0834      |        |
| Idiosyncratic random  |             | 1.076216           | 0.9166      |        |
| Weighted Statistics   |             |                    |             |        |
| R-squared             | 0.170661    | Mean dependent var | -2.943476   |        |
| Adjusted R-squared    | 0.093870    | S.D. dependent var | 1.140872    |        |
| S.E. of regression    | 1.086006    | Sum squared resid  | 63.68809    |        |
| F-statistic           | 2.222413    | Durbin-Watson stat | 1.810113    |        |
| Prob(F-statistic)     | 0.065203    |                    |             |        |
| Unweighted Statistics |             |                    |             |        |
| R-squared             | 0.227385    | Mean dependent var | -3.659629   |        |
| Sum squared resid     | 66.81196    | Durbin-Watson stat | 1.725479    |        |

Sumber: Hasil Output E-views 12

## Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

### 1. Uji *Chow*

**Tabel 7. Uji *Chow***

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 1.392966  | (9,45) | 0.2198 |
| Cross-section Chi-square | 14.745624 | 9      | 0.0982 |

Sumber: Hasil Output E-views 12

### 2. Uji *Hausman*

**Tabel 8. Uji *Hausman***

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 5.986910          | 5            | 0.3075 |

Sumber: Hasil *Output E-views 12*

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

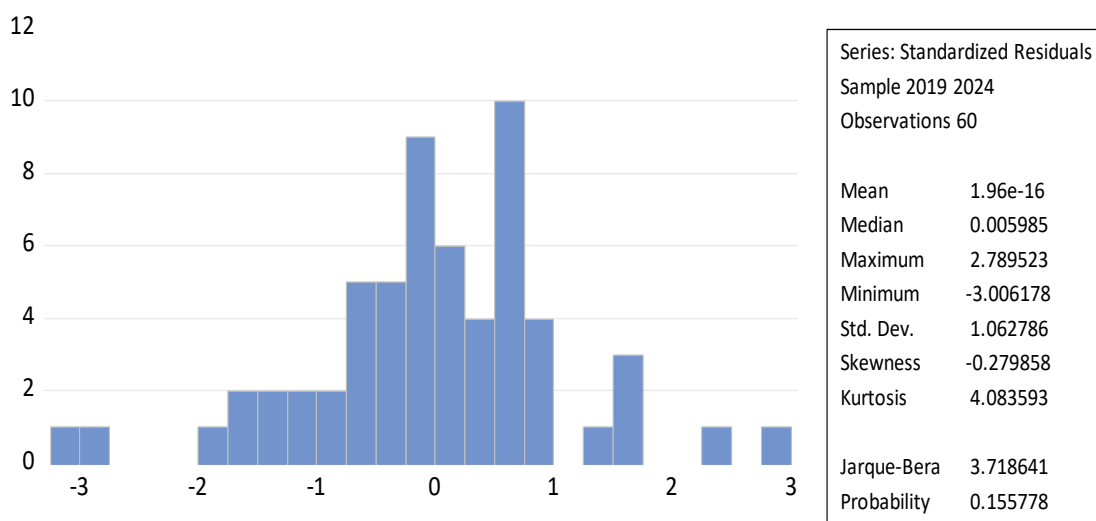
**Tabel 9. Uji *Lagrange Multiplier***

|                      | Test Hypothesis       |                      |                       |
|----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
|                      | Cross-section         | Time                 | Both                  |
| Breusch-Pagan        | 0.462588<br>(0.4964)  | 2.825282<br>(0.0928) | 3.287870<br>(0.0698)  |
| Honda                | -0.680138<br>(0.7518) | 1.680857<br>(0.0464) | 0.707615<br>(0.2396)  |
| King-Wu              | -0.680138<br>(0.7518) | 1.680857<br>(0.0464) | 0.941224<br>(0.1733)  |
| Standardized Honda   | 0.524652<br>(0.2999)  | 1.942742<br>(0.0260) | -1.707587<br>(0.9561) |
| Standardized King-Wu | 0.524652<br>(0.2999)  | 1.942742<br>(0.0260) | -1.377070<br>(0.9158) |
| Gourieroux, et al.   | --                    | --                   | 2.825282<br>(0.1073)  |

Sumber: Hasil *Output E-views 12*

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



**Gambar 2. Histogram Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Output E-views 12

Berdasarkan Gambar 8, terlihat bahwa variasi ketinggian pada histogram tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok, sehingga pola sebaran residual cenderung mendekati distribusi normal. Selain itu, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,155778 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model dikatakan mengalami *multikolinearitas* jika ada fungsi linear yang sempurna atau gejala *multikolinearitas* dengan melihat variabel *variance inflation factor* (IVF) kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi masalah *multikolinearitas*.

**Tabel 10. Uji Multikolinearitas**

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C        | 0.005230                | 25.59403          | NA              |
| PM       | 1.418074                | 2.430961          | 1.442590        |
| KP       | 299.3099                | 2.171262          | 1.355504        |
| TPP      | 0.000886                | 2.256502          | 1.738190        |
| IAT      | 0.013187                | 8.738336          | 1.402583        |
| CSR      | 0.025635                | 15.73663          | 1.114960        |

Sumber: Hasil Output E-views 12

Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada kolom *centered* (VIF) kelima variabel independen kurang dari 10, maka tidak ada masalah *multikolinearitas* pada model regresi ini.

### 3. Uji *Heteroskedasitas*

Uji *heteroskedasitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk ada atau tidaknya *heteroskedasitas*, penelitian ini menggunakan metode uji *white*. Berikut hasil uji *white*:

**Tabel 11. Uji *Heteroskedasitas***

|                                   |          |                      |        |
|-----------------------------------|----------|----------------------|--------|
| Heteroskedasticity Test: White    |          |                      |        |
| Null hypothesis: Homoskedasticity |          |                      |        |
| F-statistic                       | 0.390424 | Prob. F(20,39)       | 0.9864 |
| Obs*R-squared                     | 10.00906 | Prob. Chi-Square(20) | 0.9680 |
| Scaled explained SS               | 168.3996 | Prob. Chi-Square(20) | 0.0000 |

Sumber: Hasil Output E-views 12

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa nilai *probabilitas Obs\*R-square (Prob. Chi-Square)* sebesar 0,9680 dimana nilai *probabilitas* lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka tidak ada masalah *heteroskedasitas*.

### 4. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* adalah untuk menguji model regresi linier yang berkaitan dengan apakah ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 12. Uji *Autokorelasi***

|                                                        |          |                     |        |
|--------------------------------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:            |          |                     |        |
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags |          |                     |        |
| F-statistic                                            | 0.025392 | Prob. F(2,52)       | 0.9749 |
| Obs*R-squared                                          | 0.058541 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9712 |

Sumber: Hasil Output E-views 12

Berdasarkan hasil output pengujian di atas, diketahui bahwa nilai *Prob. Chi-Square* pada bagian *ObsR-Squared\** sebesar 0,9712. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antarresidual pada periode pengamatan, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

### Uji Regresi Data Panel

*Common Effect Model* (CEM) menunjukkan hasil persamaan regresi data panel yang menguji variabel bebas yaitu Pemasaran, Kemampuan Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel terkait yaitu *Tax Avoidance* pada 10 perusahaan sektor *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2024.

**Tabel 13. Uji Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model***

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 2.377063    | 1.929443   | 1.231994    | 0.2233 |
| PM       | -13.29351   | 11.74553   | -1.131793   | 0.2627 |
| LOG(KP)  | 0.387961    | 0.194388   | 1.995810    | 0.0510 |
| LOG(TPP) | 0.435879    | 0.118292   | 3.684785    | 0.0005 |
| LOG(IAT) | 0.733464    | 0.320013   | 2.291981    | 0.0258 |
| LOG(CSR) | 0.895227    | 0.474777   | 1.885574    | 0.0647 |

Sumber: Hasil Output E-views 12

Persamaan berikut dapat dihasilkan dari regresi data panel, seperti yang ditunjukkan dalam hasil tabel 4.13 diatas:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{12345}$  = Koefisien Variabel

X<sub>1</sub> = Pemasaran

X<sub>2</sub> = Kemampuan Perusahaan

X<sub>3</sub> = Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

X<sub>4</sub> = Intensitas Aset Tetap

X<sub>5</sub> = *Corporate Social Responsibility*

e = *Error*

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ini akan menunjukkan besar variasi total pada variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (independen) dalam model regresi observasi tersebut. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai *R<sup>2</sup>* sama dengan atau mendekati 1(satu) menunjukkan bahwa variabel dalam model yang dibentuk dapat menjelaskan data aktualnya. Nilai koefisien determinasi akan condong semakin besar apabila semakin banyak jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi.

**Tabel 14.Uji Koefisien Determinasi**

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.229358  | Mean dependent var    | -3.659629 |
| Adjusted R-squared | 0.158002  | S.D. dependent var    | 1.210653  |
| S.E. of regression | 1.110900  | Akaike info criterion | 3.142858  |
| Sum squared resid  | 66.64136  | Schwarz criterion     | 3.352292  |
| Log likelihood     | -88.28574 | Hannan-Quinn criter.  | 3.224779  |
| F-statistic        | 3.214285  | Durbin-Watson stat    | 1.736761  |
| Prob(F-statistic)  | 0.013007  |                       |           |

Sumber: Hasil Output E-views 12

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,158002 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas pemasaran, kemampuan perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, intensitas aset tetap, dan *corporate social responsibility* dalam menjelaskan variabel terikat *tax avoidance* adalah sebesar 15,8% dan sisanya 84,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara Uji F (simultan) dan Uji t (parsial).

### Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah uji yang menunjukkan hasil apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  (tidak berpengaruh)

H0 ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (berpengaruh)

Berdasarkan nilai probabilitas:

H0 diterima bila probabilitas  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)

H0 diterima bila probabilitas  $< 0,05$  (berpengaruh)

Nilai F tabel dapat dilihat pada lampiran f statistic pada  $df_1 = (\text{Jumlah variabel} - 1 \text{ atau } 5 - 1 = 4)$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 60 - 4 - 1 = 55$  (k adalah jumlah variabel independent). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F tabel = 2,38.

**Tabel 15. Uji F (Simultan)**

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.229358  | Mean dependent var    | -3.659629 |
| Adjusted R-squared | 0.158002  | S.D. dependent var    | 1.210653  |
| S.E. of regression | 1.110900  | Akaike info criterion | 3.142858  |
| Sum squared resid  | 66.64136  | Schwarz criterion     | 3.352292  |
| Log likelihood     | -88.28574 | Hannan-Quinn criter.  | 3.224779  |
| F-statistic        | 3.214285  | Durbin-Watson stat    | 1.736761  |
| Prob(F-statistic)  | 0.013007  |                       |           |

Sumber: Hasil Output E-views 12

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 3,214285 nilai tersebut lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2.38 atau  $3,214285 > 2.38$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemasaran, kemampuan perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, intensitas aset tetap, dan *corporate social responsibility* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Uji Parsial (Uji t)

Pengambilan kesimpulan uji t dapat dilihat dari nilai signifikan dan membandingkan t tabel dengan t hitung. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 60 dengan variabel bebas sebanyak 5 dan variabel terikat 1 dan  $\alpha 0,05$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima bila  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (tidak berpengaruh)

H0 ditolak bila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (berpengaruh)

Berdasarkan nilai probabilitas:

H0 diterima bila probabilitas  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)

H0 diterima bila probabilitas  $< 0,05$  (berpengaruh)

Atau dengan membandingkan t- statistic dengan t- tabel.

**Tabel 16. Uji Parsial (Uji t)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 2.377063    | 1.929443   | 1.231994    | 0.2233 |
| PM       | -13.29351   | 11.74553   | -1.131793   | 0.2627 |
| LOG(KP)  | 0.387961    | 0.194388   | 1.995810    | 0.0510 |
| LOG(TPP) | 0.435879    | 0.118292   | 3.684785    | 0.0005 |
| LOG(IAT) | 0.733464    | 0.320013   | 2.291981    | 0.0258 |
| LOG(CSR) | 0.895227    | 0.474777   | 1.885574    | 0.0647 |

Sumber: Hasil Output E-views 12

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pemasaran, Kemampuan Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan *Corporate Social Responsibility* Secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 3,214285 nilai tersebut lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2.38 atau  $3,214285 > 2.38$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemasaran, kemampuan perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, intensitas aset tetap, dan *corporate social responsibility* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Pemasaran tidak Terhadap *Tax Avoidance***

Didasarkan pada hasil Uji parsial t hitung sebesar -1,131793 dan nilai t tabel sebesar 2,39608 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2627 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $-1,131793 < 2,39608$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,2627 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemasaran secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebagai mana dikemukakan oleh (Permata Sari & Nailufaroh, 2022) hasilnya menyatakan bahwa pemasaran tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa pemasaran bukan satu satunya tolak ukur untuk mengetahui Perusahaan yang mengalami *tax avoidance*. Pemasaran mencakup strategi taktik seperti periklanan, promosi, penjualan, dan riset pasar, berhubungan dengan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan pangsa pasar jadi pemasaran tidak memiliki hubungan langsung dengan *tax avoidance* karena fokus dan tujuan yang berbeda.

#### **Kemampuan tidak Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Didasarkan pada hasil Uji parsial t hitung sebesar 1,995810 dan nilai t tabel 2,39608 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0510 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $1,995810 < 2,39608$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,0510 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini Perusahaan yang mempunyai kemampuan, profitabilitas atau laba yang semakin besar maka Perusahaan mampu membayar pajak sesuai dengan ketentuan perundang – undangan yang berlaku tanpa harus melakukan kegiatan *tax avoidance*. Karena Perusahaan profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan perencanaan pajak yang matang, sehingga menghasilkan beban pajak yang optimal dan kecenderungan melakukan *tax avoidance* akan mengalami penurunan.

### **Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance***

Didasarkan pada hasil Uji parsial t hitung sebesar 3,684785 dan nilai t tabel sebesar 2,39608 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,684785 > 2,39608$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,0005 < 0,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Nurjanti, 2023), (Rosalin & Chrismastuti, 2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Juliani et al., 2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek yang baik pula, sehingga manajemen tidak ingin merusak citra baik perusahaan dengan mengambil resiko melakukan praktik *tax avoidance*. Sehingga keadaan ini dapat mendorong perusahaan menghindari melakukan *tax avoidance*.

### **Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance***

Didasarkan pada Uji parsial t hitung sebesar 2,291981 dan nilai t tabel sebesar 2,39608 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0250 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $2,291981 < 2,39608$ ) dan probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,0258 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebagai mana yang dikemukakan oleh (Noviyani & Muid, 2019), (Pratiwi & Pramita, 2021) dan (Brugman & Chariri, 2025) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian membuktikan intensitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Effective Tax rate* (Cash ETR). Mengingat bahwa Cash ETR bersifat terbalik terhadap *tax avoidance*, maka koefisien negative ini mengindikasi bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap, semakin tinggi Tingkat *tax avoidance*.

### **Corporate Social Responsibility Tidak Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance***

Didasarkan pada Uji parsial t hitung sebesar 1,885574 dan nilai t tabel sebesar 2,39608 dengan nilai probabilitas 0,0647 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $1,885574 < 2,39608$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,005 ( $0,0647 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dan di landasi teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Legitimasi dari masyarakat dapat di peroleh perusahaan dengan melakukan tanggung jawab sosial. Peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* yang semakin banyak dilakukan perusahaan karena semakin sadar memiliki tanggung jawab terhadap sosial bukan bertujuan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Merujuk pada temuan penelitian yang menguji keterikatan antara pemasaran, kemampuan perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, intensitas aset tetap, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance* dengan media dokumen laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024.

Penelitian ini mengaplikasikan *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 60 data observasi. Sampel dianalisis dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Atas hasil pemerosesan dan Analisa yang dilakukan, sehingga dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan hasil uji *f* menunjukkan bahwa pemasaran, kemampuan perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, intensitas aset tetap, dan *corporate social responsibility* mampu berperan dalam mempengaruhi atas *tax avoidance*.
2. Pemasaran terbukti tidak memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance*
3. Kemampuan perusahaan tidak menunjukan hubungan signifikan atas *tax avoidance*.
4. Tingkat pertumbuhan perusahaan terbukti memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance*. Hasil ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek yang baik pula, sehingga manajemen tidak ingin merusak citra baik perusahaan dengan mengambil resiko melakukan praktik *tax avoidance*.
5. Intensitas aset tetap terbukti memiliki pengaruh atas *tax avoidance*. Karena itu, semakin besar kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dapat menyebabkan rendah nya nilai *effective tax rate* dan tindakan *tax avoidance* meningkat.
6. *Corporate Social Responsibility* terbukti memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan tahun 2019–2024 dalam menganalisis praktik *tax avoidance*. sehingga, hasil penelitian belum dapat sepenuhnya merepresentasikan kondisi perusahaan pada periode di luar rentang waktu tersebut. Kedua, objek penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor perusahaan. Ketiga, penelitian menggunakan lima variabel independen, yaitu pemasaran, kemampuan perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, intensitas aset tetap, dan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil pengujian, hanya dua variabel yang terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yaitu tingkat pertumbuhan perusahaan dan intensitas aset tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain di luar model penelitian yang dapat memengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, maupun tata kelola perusahaan.

### Saran

#### 1. Bagi Perusahaan

manajemen perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan orientasi pertumbuhan perusahaan dengan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Upaya tersebut penting sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan sekaligus untuk menjaga reputasi di hadapan publik, investor, dan pemerintah. Selain itu, perusahaan juga perlu lebih selektif dalam melakukan investasi pada aset tetap. Investasi aset tetap sebaiknya benar-benar didasarkan pada kebutuhan operasional dan peningkatan produktivitas, bukan semata-mata diarahkan untuk memperbesar beban depresiasi sebagai pengurang laba kena pajak.

#### 2. Bagi Akademis / Pembaca

- a. peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sektor usaha lain yang masih relatif jarang dijadikan objek penelitian. Hal ini penting agar kajian mengenai strategi bisnis,

*Corporate Social Responsibility*, dan *tax avoidance* dapat berkembang secara lebih luas, baik dari sisi teoritis maupun empiris. Penggunaan sektor yang berbeda juga diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru terhadap faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak.

- b. peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menggunakan variabel lain selain strategi bisnis yang diproksikan melalui pemasaran, kemampuan perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, intensitas aset tetap, dan CSR. Variabel lain yang dapat dipertimbangkan antara lain *corporate governance*, *sales growth*, *firm size*, kualitas audit, leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, maupun komite audit.

## REFERENSI

- Abdurachman, T. A., & Abidin, J. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Strategi Bisnis terhadap Tax Avoidance dimoderasi oleh Umur Perusahaan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 82–90.
- Agisna, A. (2024). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , LEVERAGE , DAN PROFITABILITAS*.
- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh strategi bisnis , capital intensity dan ultinationality terhadap tax avoidance. *Influence of Business Strategy , Capital Intensity and Ultinationality on Tax Avoidance*, XIV(02), 36–45.
- Astuti, D., Hidayati, W. N., Putri, F. A., & Wulansari, A. (2023). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3203>
- Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.400>
- Brugman, M., & Chariri, A. (2025). *DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 )*. 14, 1–13.
- Crissiana, S. N., & Putri, D. A. (2024). Pengaruh Deferred Tax Expense, Strategi Bisnis Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 178–187. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7329>
- Dessy Juliana, & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Transfer Pricing Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 283–291. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.804>
- Hendrani, A., Adhitia, M. A., & Septyanto, D. (2022). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance Dengan Sustainability Performance Sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1486–1499.
- I G. A. Desy Arlita, D. A. M. (2024). *No Title*EAENH. 15(1), 37–48.
- Imada Darel Natanael, D., Yetty Murni, & Widyaningsih Azizah. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Komite Audit, Leverage, Dan Return of Asset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(2), 77–93. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i2.2140>
- Jauharah, D., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*,

- 1(2), 224–238. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.12>
- Julfifa Putri S a, Triviana Rahmayanti b\*, Sabina Sri Kirana S c, F. R. d. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Indonesia. *Jurnal Fairness*, 9(3), 169–180. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i3.15235>
- Juliani, T., Lintje, K., & Jessy, D. . (2023). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “GOODWILL”*, 14 (1), 2023. 4(1), 97–112.
- Laluhu, S. (2020). *Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggakan PPh Rp23,9 Miliar*. SindoNews. <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggakan-pph-rp239-miliar-1605442265>
- Maulinda, I. P., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2378>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). *PENGARUH RETURN ON ASSETS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN , INTENSITAS ASET TETAP DAN KEPEMILIKAN*. 8(36), 1–11.
- Nurjanti, F. R. R. &. (2023). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online: 2549-2284 Volume VII Nomor 1, Januari 2023. VII, 30–46.
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh strategi bisnis, transfer pricing, dan koneksi politik terhadap tax Avoidance (studi pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(2), 48–57.
- Permata Sari, L., & Nailufaroh, L. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PEMASARAN TERHADAPPENGHINDARAN PAJAK(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yangterdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*. *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 1(1), 1–13.
- Perusahaan, U., & Variabel, S. (2024). *Islamic Accounting and Finance Review PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL*. 5, 10–22.
- Pratiwi, H. A., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Srategi Bisnis, Transfer Pricing, Koneksi Politik, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 – 2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 196–209. <https://doi.org/10.31603/bacr.6365>
- Purwanti, N. L. P. E., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 1803–1819. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3.15332>
- Putri, Y. F. E., & Setiawan, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Strategi Bisnis Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 421–428. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.159>
- Rahmawati, S., Dimiyati, M., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Riemba - Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 135–151. <https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.942>
- Ratu, B., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap tax Avoidance Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–22.
- Rosalin, R. F., & Chrismastuti, A. A. (2023). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis The Impact of*

- Company Growth , Size , Profitability , and Leverage on Tax Avoidance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable*. 5, 950–958. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.542>
- Safitri, K. A., Muid, D., Akuntansi, D., Ekonomika, F., Diponegoro, U., Prof, J., & Sh, S. (2020). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , PROFITABILITAS , LEVERAGE , CAPITAL INTENSITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 )*. 9, 1–11.
- Sofia, I. R., & Sofianty, D. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance )*. 125–132.
- Sugiat, J. (2023). *The Impact of Company Dimensions and Marketing Strategy on Tax Avoidance Practices : Empirical Study of Mining Sector Manufacturing Companies*. 6(2), 811–823.
- Suripto. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1651–1672.
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Syamsuddin, S., & Palopo, U. M. (2021). *TETAP , KOMISARIS INDEPENDEN , PROFITABILITAS*. 5(2015), 14–30.
- Veronica, E., Kurnia, S., & Ab, M. M. (2021). *THE EFFECT OF DEFERRED TAX EXPENSE, SALES GROWTH, RISK CORPORATION, AND BUSINESS STRATEGY ON TAX AVOIDANCE (Case Study on Consumer Goods Companies Listed in Indonesian Stock Exchange on 2014-2019)*. *E-Proceeding of Management*, 8(1), 86–93.
- Yosi Ika Putri, & Nera Marinda Machdar. (2023). *Pengaruh Strategi Bisnis, Biaya Transfer, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Tanggung Jawab Sosial*. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(1), 279–293. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.533>
- Priatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS & Analisis Data Panel Dengan Eviews*.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan N&D*. Edisi Kedua, Bandung, Alfabeta.